

Analisis Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas pada Perbankan Indonesia

Financial Ratio Analysis toward Profitability on Indonesian Banking

Heri Susanto ^a

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

Nur Kholis ^b

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

ARTICLES INFORMATION

E B B A N K

Vol. 7, No. 1, Juni 2016

Halaman : 11 – 22

© LP3M STIEBBANK

ISSN (online) : 2442 - 4439

ISSN (print) : 2087 - 1406

Keywords :

Profitabilitas, ROA, CAR, CR, LDR,
NPL, NIM and BOPO

*Profitability, ROA, CAR, CR, LDR,
NPL, NIM and BOPO*

JEL classifications :

G21, G32

Contact Author :

^a herisusanto303@gmail.com

^b nurkholis_nuko@yahoo.co.id

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan untuk mengukur tingkat profitabilitas dengan proxy ROA baik sebagian atau simultan. Rasio keuangan meliputi CAR, CR, LDR, BOPO dan NPL, NIM. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling untuk mengumpulkan data populasi dari laporan keuangan Bank-Milik Negara 2007-2014. Analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, pengujian hipotesis dan analisis koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel CAR, NPL dan NIM berpengaruh signifikan terhadap ROA, dan variabel CR, LDR dan BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA, dan variabel NIM memiliki pengaruh dominan terhadap ROA. Sedangkan variabel secara simultan CAR, CR, NPL, NIM, LDR dan BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Berdasarkan hasil nilai 81,1% dari koefisien determinasi (R^2), semua variabel independen memiliki pengaruh yang kuat dalam menjelaskan variabel dependen.

This research aims to analyze the influence of financial ratio to measure the level of profitability with proxy in ROA well partially or simultan. Financial ratio include CAR, CR, LDR, BOPO and NPL, NIM. This research is using purposive sampling technique to collect data population from financial reports Bank-State Owned 2007-2014. The analysis of data used descriptive statistics, classic assumption test, multiple regression analysis, hypothesis testing and analysis of the coefficient of determination (R^2). The results of this research showed that as partially variable CAR, NPL and NIM has significant influence to the ROA, and variable CR, LDR and BOPO doesn't have influence to ROA, and variable NIM have dominant influence to the ROA. While simultaneously variable CAR, CR, NPL, NIM, LDR and BOPO has significant influence on ROA. Based on the results of value 81,1% of coefficient of determination (R^2), all independent variables have strong influence in explaining the dependent variable.

PENDAHULUAN

Bank adalah merupakan salah satu bentuk lembaga keuangan yang mempunyai peranan paling besar dalam bidang perekonomian. Bank digunakan oleh perusahaan, badan-badan pemerintah dan swasta sebagai tempat untuk menyimpan dana-dananya. Selain sebagai tempat menyimpan dana, melalui kegiatan perkreditan dan berbagai jasa yang diberikan, bank melayani kebutuhan pembiayaan dan melancarkan mekanisme sistem pembayaran bagi semua sektor perekonomian.

Krisis keuangan yang terjadi pada tahun 2008 yang dipicu oleh kebangkrutan bisnis properti di Amerika Serikat dikarenakan membeli property melalui kreditor non bank (sub-prime mortgage) dengan tingkat suku bunga yang lebih tinggi dari suku bank dan bangkrutnya bank investasi terbesar yaitu Lehman Brothers, hal tersebut mempengaruhi perekonomian satunya adalah sektor perbankan. Kondisi tersebut membuat sektor perbankan mengalami kesulitan likuiditas, diantaranya 3 bank BUMN (Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia dan Bank Mandiri) yang meminta bantuan likuiditas kepada pemerintah masing-masing sebesar 5 triliun, uang tersebut berasal dari uang Pemerintah yang berada di BI. Berbagai kebijakan telah ditempuh oleh pemerintah untuk menjaga stabilitas sistem keuangan, sehingga pada tahun 2009 sektor perbankan dalam kondisi yang stabil (Bank Indonesia : 2010).

Bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (financial intermediary) antara pihak-pihak yang memiliki dana (surplus unit) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (deficit unit) serta sebagai lembaga yang berfungsi untuk melancarkan aliran lalu lintas pembayaran (Booklet Perbankan Indonesia : 2014). Sektor perbankan mempunyai peranan yang sangat vital dalam pencapaian tujuan nasional yang berkaitan dengan peningkatan dan pemerataan taraf hidup masyarakat dan menunjang berjalannya roda perekonomian, penyelenggara transaksi pembayaran, serta alat transmisi kebijakan moneter (Booklet Perbankan Indonesia : 2013).

Menurut Surat Edaran BI No.13/1/PBI/2011 tanggal 25 Oktober 2011, tingkat kesehatan bank adalah penilaian atas suatu kondisi laporan keuangan bank pada periode dan saat tertentu sesuai dengan standar Bank Indonesia, bank wajib memelihara dan memperbaiki tingkat kesehatannya dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen resiko dalam melaksanakan kegiatan usahanya termasuk melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) secara berkala terhadap tingkat kesehatannya dan mengambil langkah-langkah perbaikan secara efektif.

Tingkat profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio keuangan *Return On Assets* (ROA) karena ROA lebih memfokuskan pada kemampuan perusahaan untuk memperoleh earning dalam operasinya secara keseluruhan serta sebagian aset dananya berasal dari simpanan masyarakat, sehingga ROA lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas. Menurut Taswan (2010), semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik.

Kinerja Keuangan dan Laporan Keuangan

Pengertian kinerja berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001) diartikan sebagai “sesuatu” yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, kemampuan kerja (tentang peralatan). Berdasarkan pengertian tersebut kinerja keuangan didefinisikan sebagai prestasi manajemen, dalam hal ini manajemen keuangan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu menghasilkan keuntungan. Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun menyalurkan dana. Kinerja bank juga dapat menunjukkan kekuatan dan kelemahan bank. Dengan mengetahui kekuatan bank, maka dapat dimanfaatkan untuk pengembangan usaha bank, sedangkan kelemahannya dapat dijadikan dasar untuk perbaikan dimasa yang akan datang.

Menurut PSAK No.1 Paragraf ke-7 Revisi 2013, menyatakan bahwa laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Menurut Munawir dalam Mario Christiano (2014), laporan keuangan merupakan dua daftar yang disusun oleh akuntansi pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar tersebut adalah daftar posisi keuangan dan daftar laba rugi.

Rasio Keuangan Bank

Menurut Kasmir (2010) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya. Menurut Hanafi (2005) rasio keuangan adalah hasil perhitungan antara dua macam data keuangan bank yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara kedua data keuangan tersebut yang pada umumnya dinyatakan secara numerik, baik dalam presentase atau kali. Hasil perhitungan rasio ini dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan bank periode tertentu, dan dapat dijadikan sebagai tolok ukur untuk menilai tingkat kesehatan bank selama periode keuangan tersebut.

Profitabilitas (*Return On Assets*)

Tingkat profitabilitas mencerminkan kemampuan modal bank dalam menghasilkan keuntungan, dengan tingkat profitabilitas yang tinggi dapat mencerminkan efisien yang tinggi pula. Rasio profitabilitas mengukur efektivitas bank memperoleh laba, di samping dapat dijadikan sebagai ukuran kesehatan keuangan, rasio profitabilitas ini sangat penting untuk diamati mengingat keuntungan yang memadai diperlukan untuk mempertahankan arus sumber-sumber modal bank (Frianto Pandia : 2012).

Menurut peraturan Bank Indonesia profitabilitas adalah salah satu unsur yang terutama dinilai dalam penentuan tingkat kesehatan bank dan salah satu indikator yang umum digunakan dalam pengukuran laba perbankan adalah rasio *Return On Assets* (ROA) dibandingkan dengan *Return On Equity* (ROE) karena nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar berasal dari simpanan masyarakat sehingga ROA lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas bank.

Capital Adequacy Ratio

Capital Adequacy Ratio adalah suatu rasio yang menunjukkan sampai sejauh mana kemampuan permodalan suatu bank mampu untuk menyerap risiko kegagalan kredit yang mungkin terjadi sehingga semakin tinggi angka rasio ini, maka menunjukkan bank tersebut semakin sehat begitu juga dengan sebaliknya (Muljono dalam Fitriani Prastiyaningtyas : 2010). Perbankan dapat berkembang secara sehat dan mampu bersaing dalam perbankan internasional maka permodalan bank harus senantiasa mengikuti aturan yang berlaku secara internasional, yang ditentukan oleh *Banking for International Settlements* (BIS), yaitu sebesar 8%.

Cash Ratio

Cash Ratio (CR) merupakan alat pengukur likuiditas bank, yaitu suatu likuiditas minimum yang wajib dipelihara oleh setiap bank (Muslich, 2003:44)). *Cash Ratio* (CR) merupakan likuiditas minimum yang harus dipelihara oleh bank dalam membayar kembali pinjaman jangka pendek bank. Rasio ini merupakan perbandingan antara jumlah alat liquid yang dimiliki bank dengan pinjaman yang harus segera dibayar. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia menetapkan tingkat CR sebesar 3%. Apabila CR semakin tinggi, maka akan semakin tinggi likuiditas bank yang bersangkutan, tetapi likuiditas yang semakin tinggi mengakibatkan kas meganggur, sehingga dapat menurunkan profitabilitas.

Loan to Deposit Ratio

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan perbandingan antara kredit dengan Dana Pihak Ketiga (DPK). Total kredit yang dimaksud adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada bank lain) (Mahardian dalam Octa Artarina: 2013). Menurut Muljono dalam Fitriani Prastiyaningtyas (2010), *Loan to Deposit Ratio* merupakan perbandingan antara volume kredit dengan volume deposit yang dimiliki oleh bank, hal ini berarti menunjukkan tingkat likuiditas semakin kecil dan sebaliknya karena sumber dananya (deposit) yang dimiliki telah habis digunakan untuk membiayai financing portofolio kreditnya. Berdasarkan pada Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.12/19/PBI/2010 tanggal 4 Oktober 2010, menyatakan bahwa tingkat LDR yang dianggap sehat oleh Bank Indonesia adalah kisaran antara 78% s/d 100%.

Non Performing Loan

Non Performing Loan (NPL) merupakan kredit yang sedang mengalami kemacetan dalam pelunasannya yang terjadi karena faktor yang internal ataupun eksternal. Resiko kredit dapat meningkat jika bank meminjamkan kepada nasabah yang tidak memiliki pengetahuan yang memadai (Kolapo dalam Luh Putu Fiadevi Wulandari : 2013). *Non Performing Loan* (NPL) merupakan perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit. Rasio ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi rasio NPL

menunjukkan bahwa semakin buruk kualitas kreditnya (Mahardian dalam Y. Widi Kurnia Adityantoro: 2013). Untuk menilai bank, besarnya rasio NPL maksimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah sebesar 5%.

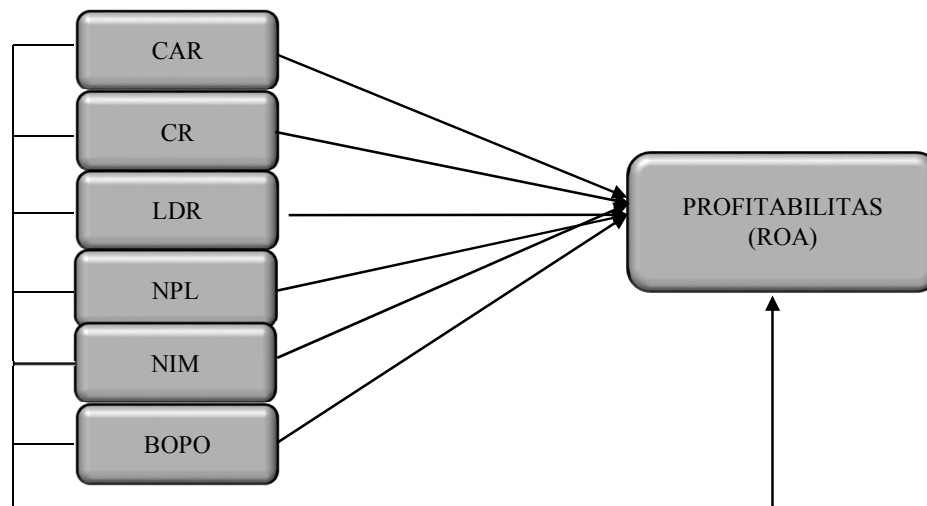
Net Interest Margin

Net Interest Margin (NIM) digunakan untuk mengukur tingkat manajemen bank untuk menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan kredit, mengingat pendapatan operasional bank sangat tergantung dari selisih bunga dari kredit yang disalurkan. Semakin besar nilai *Net Interest Margin* (NIM) yang dicapai oleh bank maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola oleh bank tersebut, sehingga laba pada bank tersebut akan meningkat (Mahardian dalam Luh Eprima Dewi : 2015). Bank dikatakan sehat apabila memiliki NIM diatas 6%.

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional

Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Rasio BOPO juga digunakan untuk mengatur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional dan pendapatan operasional. Apabila semakin kecil rasio BOPO maka akan semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank (Frianto Pandia : 2012). Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, bank dapat dikatakan efisien apabila rasio BOPOnya dibawah 90%.

Kerangka Pemikiran



Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- H (1) : Diduga CAR berpengaruh terhadap ROA pada Bank
- H (2) : Diduga CR berpengaruh terhadap ROA pada Bank
- H (3) : Diduga LDR berpengaruh terhadap ROA pada Bank
- H (4) : Diduga NPL berpengaruh terhadap ROA pada Bank
- H (5) : Diduga NIM berpengaruh terhadap ROA pada Bank
- H (6) : Diduga BOPO berpengaruh terhadap ROA pada Bank
- H (7) : Diduga CAR, CR, LDR, NPL, NIM dan BOPO berpengaruh bersama-sama (simultan) terhadap ROA pada Bank
- H (8) : Diduga NIM mempunyai pengaruh yang paling dominan terhadap ROA pada Bank

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono : 2010). Objek dalam penelitian menggunakan rasio-rasio keuangan yang terdapat pada Laporan Keuangan Tahunan Bank yang terdaftar di Bank Indonesia sebagai obyek penelitian.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan mengambil data *time series*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data Laporan Keuangan Tahunan Bank tahun 2007-2014 yang diperoleh dari www.bi.go.id.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Bank. Sampel dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Bank tahun 2008-2014. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu mengambil sampel dari populasi berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bank yang menyediakan laporan keuangan tahunan secara lengkap mulai tahun 2007-2014.
2. Bank yang menyajikan rasio keuangan secara lengkap mulai tahun 2007-2014.
3. Bank yang tidak mengalami rugi selama kurun waktu 2007-2014.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, sehingga metode pengumpulan datanya adalah menggunakan teknik dokumentasi yang berdasarkan pada laporan keuangan bank yang terdaftar dan dipublikasikan oleh BI periode 2007 – 2014 melalui web resmi (www.bi.go.id) dan studi pustaka dengan mengambil dari jurnal, artikel, penelitian terdahulu serta buku yang membahas tentang analisis rasio bank.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Simbol	Skala	Pengukuran
1	ROA	ROA	Persen (%)	$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$
2	CAR	CAR	Persen (%)	$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$
3	CR	CR	Persen (%)	$CR = \frac{\text{Alat Liquid}}{\text{Kewajiban yang Segera Dibayar}} \times 100\%$
4	LDR	LDR	Persen (%)	$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$
5	NPL	NPL	Persen (%)	$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$
6	NIM	NIM	Persen (%)	$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata – rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$
7	BOPO	BOPO	Persen (%)	$BOPO = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Berganda, Uji Hipotesis dan Analisis Koefisien Determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Badan Umum Milik Negara. Bank ini sendiri berjumlah 4 Bank antara lain, Bank Negara Indonesia Tbk, Bank Rakyat Indonesia Tbk, Bank Tabungan Negara Tbk, dan Bank Mandiri Tbk. Periode tahun penelitian ini selama 8 tahun dimulai dari tahun 2007-2014. Jumlah observasi dalam penelitian ini adalah 32 yang diperoleh dari 4 x 8 (hasil perkalian antara jumlah bank dan periode tahun pengamatan).

Statistik Deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA (Y)	32	.90	5.15	2.9994	1.24312
CAR (X1)	32	13.18	21.54	15.8275	1.76851
CR (X2)	32	6.73	40.37	22.4381	8.11993
LDR (X3)	32	60.60	117.17	86.1869	16.23911
NPL (X4)	32	.37	4.28	2.2903	1.24207
NIM (X5)	32	4.47	10.86	6.5494	1.84562
BOPO (X6)	32	19.19	246.00	84.4913	43.30429
Valid N (listwise)	32				

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 4.2 dari data di atas, dapat diketahui hasil statistik dari keenam variabel penelitian, dari 32 data yang dianalisis dapat diketahui bahwa variabel independen CAR mempunyai nilai rata-rata sebesar 15,8275 dengan nilai tertinggi sebesar 21,54 dan nilai terendah sebesar 13,18 dan standar deviasi sebesar 1,76851. Variabel CR mempunyai nilai rata-rata sebesar 22,4381 dengan nilai tertinggi 117,17 dan nilai terendah sebesar 6,73 serta standar deviasi sebesar 8,11993.

Variabel LDR mempunyai nilai rata-rata sebesar 86,1869 dengan nilai tertinggi 117,17 dan nilai terendah sebesar 60,60 serta standar deviasi sebesar 16,23911. Variabel NPL mempunyai nilai rata-rata sebesar 2,2903 dengan nilai tertinggi 4,28 dan nilai terendah sebesar 0,37 serta standar deviasi sebesar 1,24207.

Variabel NIM mempunyai nilai rata-rata sebesar 6,5494 dengan nilai tertinggi 10,86 dan nilai terendah sebesar 4,47 serta standar deviasi sebesar 1,84562. Variabel BOPO mempunyai nilai rata-rata sebesar 84,4913 dengan nilai tertinggi 246,00 dan nilai terendah sebesar 19,19 serta standar deviasi sebesar 43,30429.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi, variabel dependen dan variabel independen, keduanya mendistribusikan secara normal atau tidak (Ghozali : 2011). Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak, ada dua cara untuk mendeteksinya, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Berdasar hasil pengujian dengan analisis grafik P-P Plot menunjukkan bahwa model regresi terdistribusi dengan normal, karena titik – titik menyebar di sekitar diagonal serta penyebarannya mengikuti arah diagonal, untuk memperkuat pengujian normalitas dapat juga dilakukan dengan menggunakan uji *One-Sample Kolmogrov-Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan untuk pengujian *One-Sample Kolmogrov-Smirnov* adalah jika nilai probabilitas untuk residual lebih besar dari 0,05 atau 5%. Berikut hasil pengujian *One-Sample Kolmogrov-Smirnov* dapat di lihat dari tabel 4.3 sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Pengujian *One-Sample Kolmogrov-Smirnov* (Uji Normalitas)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.48549414
Most Extreme Differences	Absolute	.179
	Positive	.101
	Negative	-.179
Kolmogorov-Smirnov Z		1.013
Asymp. Sig. (2-tailed)		.257

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data sekunder diolah

Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan uji *One-Sample Kolmogrov-Smirnov*, terlihat bahwa nilai *Kolmogrov-Smirnov* untuk variabel residual sebesar 1,013 dan signifikan sebesar 0,257 di atas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data residual terdistribusi normal yang memperkuat hasil pengujian dengan menggunakan grafik P-P Plot.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar-variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen. Multikolinearitas dapat juga dilihat dari nilai *Tolerance* (TOL) dengan metode *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukan adanya multikolinearitas adalah nilai $TOL < 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$ (Ghozali : 2011). Berikut hasil uji multikolinearitas adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
CAR	0,861	1.162
CR	0,780	1.282
LDR	0,576	1.736
NPL	0,913	1.095
NIM	0,769	1.300
BOPO	0,649	1.541

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dapat diketahui bahwa semua variabel independen menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas karena nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai $VIF < 10$.

Uji Autokolerasi

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengguna pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 atau sebelumnya (Ghozali : 2011). Berikut hasil uji autokolerasi menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW) sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Uji Autokolerasi

				Model Summary ^b				Durbin-Watson
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics			
					R Square Change	F Change	Sig. F Change	
1	.921 ^a	.847	.811	.54062	.847	23.151	.000	1.827

a. Predictors: (Constant), CAR (X1), CR (X2), LDR(X3), NPL(X4), NIM(X5), BOPO (X6)

b. Dependent Variable: ROA (Y)

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa nilai DW sebesar 1,827. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, nilai DW lebih besar dari 1,0409 (d_L) dan lebih kecil dari 1,9093 (d_U) atau dapat dirumuskan $d_L < d < d_U$ ($1,0409 < 1,827 < 1,9093$). Maka ini berarti tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-1.479	1.220		-1.212	.237		
CAR (X1)	.136	.059	.193	2.290	.031	.861	1.162
CR (X2)	.017	.014	.109	1.229	.230	.780	1.282
LDR (X3)	.004	.008	.053	.517	.610	.576	1.736
NPL (X4)	-.538	.082	-.538	-6.580	.000	.913	1.095
NIM (X5)	.495	.060	.734	8.244	.000	.769	1.300
BOPO (X6)	-.005	.003	-.164	-1.691	.103	.649	1.541

a. Dependent Variable: ROA (Y)

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan SPSS di atas, maka diperoleh persamaan model analisis regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = -1,479 + 0,136X_1 + 0,017X_2 + 0,004X_3 - 0,538X_4 + 0,495X_5 - 0,005X_6$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, maka dapat dianalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut :

Persamaan regresi linear berganda diketahui mempunyai nilai konstanta sebesar -1,479. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel independen diasumsikan dalam keadaan tetap, maka variabel dependen (ROA) akan turun sebesar 1,479%. Untuk arah tanda signifikannya, variabel CAR, CR, LDR dan NIM mempunyai arah positif terhadap ROA, sedangkan NPL dan BOPO mempunyai arah yang negatif terhadap ROA.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (t)

Tabel 7. Hasil Uji Parsial (t)

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-1.479	1.220		-1.212	.237		
CAR (X1)	.136	.059	.193	2.290	.031	.861	1.162
CR (X2)	.017	.014	.109	1.229	.230	.780	1.282
LDR (X3)	.004	.008	.053	.517	.610	.576	1.736
NPL (X4)	-.538	.082	-.538	-6.580	.000	.913	1.095
NIM (X5)	.495	.060	.734	8.244	.000	.769	1.300
BOPO (X6)	-.005	.003	-.164	-1.691	.103	.649	1.541

a. Dependent Variable: ROA (Y)

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel uji parsial di atas dapat diketahui bahwa variabel CAR, NPL dan NIM berpengaruh secara signifikan terhadap ROA karena memiliki nilai signifikan $< 0,005$, sedangkan variabel CR, LDR dan BOPO tidak mempunyai pengaruh terhadap ROA karena nilai signifikan $> 0,005$.

Uji Simultan (F)**Tabel 8. Hasil Uji Simultan (F)**

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	40.599	6	6.766	23.151	.000 ^a
	Residual	7.307	25	.292		
	Total	47.905	31			

a. Predictors: (Constant), CAR, CR, LDR, NPL, NIM, BOPO

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,005$ yang dapat diartikan bahwa semua variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen (ROA).

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)**Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary ^b								
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics			Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	Sig. F Change	
1	.921 ^a	.847	.811	.54062	.847	23.151	.000	1.827

a. Predictors: (Constant), CAR (X1), CR (X2), LDR(X3), NPL(X4), NIM(X5), BOPO (X6)

b. Dependent Variable: ROA (Y)

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,811. Dengan kata lain semua variabel independen (CAR, CR, LDR, NPL, NIM dan BOPO) mampu menjelaskan variabel dependen (ROA) sebesar 81,1%, sedangkan sisanya 18,9% di pengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian di atas maka dapat diputuskan bahwa :

1. Hasil uji pengaruh CAR terhadap ROA

Berdasarkan uji parsial didapatkan nilai signifikan sebesar $0,031 < 0,005$ dan diperoleh nilai regresi berganda sebesar 0,136, maka dengan demikian dapat diambil keputusan H_0 ditolak dan H_1 diterima dapat diartikan secara parsial (sendiri-sendiri) bahwa variabel CAR mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA. Hasil ini mendukung penelitian dari Muh. Sabir. M (2012), Luh Putu Fiadevi Wulandari (2013) dan Ria Marliana (2015) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh terhadap ROA.

2. Hasil Uji pengaruh CR terhadap ROA

Berdasarkan uji parsial didapatkan nilai signifikan sebesar $0,230 > 0,005$ dan diperoleh nilai regresi berganda sebesar 0,017, maka dengan demikian diambil keputusan H_0 diterima dan H_2 ditolak yang dapat diartikan secara parsial (sendiri – sendiri) bahwa variabel CR tidak berpengaruh terhadap ROA. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Luh Putu Fiadevi Wulandari (2013) yang menyatakan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap ROA.

3. Hasil Uji Pengaruh LDR terhadap ROA

Berdasarkan uji parsial didapatkan nilai signifikan sebesar $0,610 > 0,005$ dan diperoleh nilai regresi berganda sebesar $0,004$, maka dengan demikian diambil keputusan H_0 diterima dan H_3 ditolak yang dapat diartikan secara parsial (sendiri – sendiri) bahwa variabel LDR tidak berpengaruh terhadap ROA. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian dari Muh. Sabir. M (2012), Ria Marliana (2015), Luh Eprima Dewi (2015) dan Tan Sau Eng (2013) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh terhadap ROA.

4. Hasil Uji Pengaruh NPL terhadap ROA

Berdasarkan uji parsial didapatkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,005$ dan diperoleh nilai regresi berganda sebesar $-0,583$, maka dengan demikian diambil keputusan H_0 ditolak dan H_4 diterima yang dapat diartikan secara parsial (sendiri – sendiri) bahwa variabel NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian mendukung hasil penelitian dari Muh. Sabir. M (2012), Luh Putu Fiadewi Wulandari, Luh Eprima Dewi (2015) dan Tan Sau Eng (2013) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh terhadap ROA.

5. Hasil Uji Pengaruh NIM terhadap ROA

Berdasarkan uji parsial didapatkan nilai signifikansi sebesar $0,000$ dan diperoleh nilai regresi berganda sebesar $0,495$, maka dengan demikian diambil keputusan H_0 ditolak dan H_5 diterima yang dapat diartikan secara parsial (sendiri – sendiri) bahwa variabel NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA dan memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap ROA. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Muh. Sabir. M (2012), Ria Marliana (2015), Luh Eprima Dewi (2015) dan Tan Sau Eng (2013) yang menyatakan bahwa NIM berpengaruh terhadap ROA.

6. Hasil Uji Pengaruh BOPO terhadap ROA

Berdasarkan uji parsial didapatkan nilai signifikansi sebesar $0,103$ dan diperoleh nilai regresi berganda sebesar $-0,005$, maka dengan demikian diambil keputusan H_0 diterima dan H_6 ditolak yang dapat diartikan secara parsial (sendiri – sendiri) bahwa variabel BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian dari Muh. Sabir. M (2012), Ria Marliana (2015) dan Luh Eprima Dewi (2015) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh terhadap ROA.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang sudah diuraikan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Penelitian ini membuktikan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Net Interest Margin* (NIM) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank .
2. Penelitian ini membuktikan bahwa variabel *Cash Ratio* (CR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank .
3. Penelitian ini membuktikan bahwa variabel *Net Interest Margin* (NIM) mempunyai pengaruh paling dominan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada .
4. Penelitian ini membuktikan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Cash Ratio* (CR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), *Interest Margin* (NIM) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank .
5. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Cash Ratio* (CR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM) dan

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) semakin kuat pengaruhnya dalam menjelaskan variabel *Return On Assets* (ROA) sebesar 81,1%.

Saran

Berdasarkan hasil analisis pembahasan serta beberapa kesimpulan pada penelitian ini, adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini agar mendapatkan hasil yang lebih baik, yaitu:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa rasio NIM memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap profitabilitas. Bagi pihak manajemen bank seharusnya bisa meningkatkan pendapatan yang berasal dari pendapatan bunga maupun pendapatan dari aktiva produktif, dengan cara memberikan kredit kepada masyarakat yang membutuhkan dana, memberikan deposito pada bank lain dan menempatkan dana pada bank lain di dalam dan di luar negeri.
2. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio CAR berpengaruh terhadap profitabilitas. Bagi pihak manajemen bank seharusnya dapat meningkatkan modal dengan cara menambah penyeteroran modal (menginvestasikan dananya ditempat lain), melakukan penghapusan pinjaman (*write off*), melakukan penjualan aset yang tidak produktif, melakukan *right issue*, serta menerbitkan *convertible bond* disertai dengan pinjaman.

Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini hanya menggunakan faktor internal untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas perbankan. Penelitian ini hanya menggunakan 4 objek penelitian pada Bank yang terdaftar di Bank Indonesia, serta menggunakan periode pengamatan 8 tahun, yaitu tahun 2007-2014 dengan menggunakan data tahunan dari laporan keuangan masing-masing bank yang bersangkutan dalam penelitian ini, sehingga hasil ini belum dapat mengeneralisasikan hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Artarina, Octa dan Gregorius N. Masdjojo, (2013), Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rentabilitas Pada BPR Di Kabupaten Blora, Jurnal Akuntansi Keuangan dan Perbankan Vol.2 No.1 Mei 2013, Hal: 44-51. Universitas Stikubank Semarang.
- Bank Indonesia, (2010), Krisis Global Dan Penyelamatan Sistem Perbankan Indonesia, Jakarta Indonesia.
- Bank Indonesia, (2011), Surat Edaran BI No.13/1/PBI/2011 tanggal 25 Oktober 2011 : Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Jakarta, Indonesia.
- Bank Indonesia, (2013), Booklet Perbankan Indonesia, Jakarta, Indonesia.
- Bank Indonesia, (2014), Booklet Perbankan Indonesia, Jakarta, Indonesia.
- Budi, Santoso dan Nurinto, (2014), Bank Dan Lembaga Keuangan Lain, Jakarta, Salemba Empat.
- Christiano, Mario dkk, (2014), Analisis Terhadap Rasio-Rasio Keuangan Untuk Mengukur Profitabilitas Pada Bank-Bank Swasta Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia.
- Dendawijaya, Lukman, (2005), Manajemen Perbankan, Bogor, Ghalia Indonesia.
- Dewi, Luh Eprima dkk, (2015), Analisis pengaruh NIM, BOPO, LDR, Dan NPL Terhadap Profitabilitas (Study Kasus Pada bank Umum Swasata Nasional Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013), Jurnal Akuntansi Vo.3 No.1 Tahun 2015 Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja Indonesia.
- Eng, Tan Sau, (2013), Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL & CAR Terhadap ROA Bank Internasional dan Bank Nasional Go Public Periode 2007-2011, Jurnal Dinamika Manajemen Vol. 1 No.3 Juli-September 2013. Universitas Jambi.

- Fiadevi, Luh Putu Wulandari dan Luh Komang Sudjarni, (2013), Pengaruh CAR, NPL, dan CR Pada Profitabilitas BPR Se-Kabupaten Gianyar, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Bali.
- Ghozali, Imam, (2011), Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS, BPUP, Semarang.
- Kasmir, (2002), Dasar-Dasar Perbankan, Jakarta, PT. Raja Grafindo.
- Kasmir, (2010), Analisa Laporan Keuangan, Jakarta, Bumi Aksara.
- Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono, (2002), Manajemen Perbankan Teori Dan Aplikasi, Yogyakarta, BPFE.
- M, Muh Sabir; Ali, Muhammad dan Habbe, Ali Abd, (2012), Pengaruh Rasio Kesehatan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional , Jurnal Analisis Vol.1 No.1 Juni 2012. Unhas Makasar.
- M. Hanafi Mahmud dan Abdul Halim, (2005), Analisis Laporan Keuangan, Yogyakarta, AMP YKPN.
- Marliana Ria dan Edy Anan, (2015), Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada BUSN Devisa , STIEBANK Yogyakarta.
- Muslich, Muhammad. 2003. Analisis Perencanaan dan Kebijakan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pandia, Frianto, (2012), Manajemen Dana Dan Kesehatan Bank, Jakarta, Rineka Cipta.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor.14/19/PBI/2010 tanggal 4 Oktober 2010.
- Prastiyaningtyas, Fitriani, (2010), Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Studi Kasus Bank Umum Go Public yang Listed di BEI Tahun 2005-2008, Skripsi, Universitas Diponegoro Semarang.
- Sri, Y. Susilo; Sigit Triandaru dan A. Totok Budi Santosa, (2000), Bank dan Lembaga Keuangan lain, Jakarta, Salemba Empat.
- Subramanyam dan John J. Wild, (2010), Analisis Laporan Keuangan, Jakarta, Salemba Empat.
- Sugiyono, (2010), Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D, Jakarta, Alfabeta.
- Taswan, (2010), Manajemen Perbankan:Konsep, Teknik dan Aplilasi, Yogyakarta, UPP STIM YKPN.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.10 Tahun 1998 tentang Perbankan, Jakarta, Bank Indonesia.
- Y.Widi Kurnia Adityantoro dan Shiddiq N.R, (2013), Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan , Jurnal Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang.
- www.bi.go.id (di akses pada Tanggal 16 Desember 2015, Pukul: 14:00 WIB)